

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kental akan ilmu agama. Keberadaan pondok pesantren diperkirakan ada di Indonesia sekitar abad 15 M, dan banyak yang meyakini bahwa pondok pesantren awal mulanya didirikan oleh salah satu dari wali songo yaitu Syaikh Maulana Malik Ibrahim yang bermukim di Gresik.²

Keberadaan pondok pesantren dari awal kehadirannya hingga saat ini telah memberikan dampak besar untuk bangsa Indonesia tentang arti penting agama serta pendidikan. Tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu serta tradisi keislaman, tetapi juga mencetak kader-kader generasi emas yang mampu menjadi cahaya baru bagi masyarakat Indonesia melalui dakwah-dakwah yang disampaikan.

Dengan berjalannya waktu, maka tak bisa dipungkiri jika peradaban yang ada di dunia ini telah mengalami perubahan baik secara perlahan maupun signifikan, hal tersebut juga berlaku dalam dunia pendidikan di pondok pesantren. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pondok pesantren tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga mengajarkan kepada santrinya dalam menghadapi perkembangan yang ada supaya mereka tidak tertinggal dengan perkembangan yang ada.

² Ainul Naim, "Menakisi Pragmatisme Kaum Santri: Pergeseran Cara Pandang Santri Terhadap Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Di Kota Kediri," *Realita* 17, no. 1 (Januari 2019): 1.

Setelah munculnya era modernisasi, maka pondok pesantren kini tidak hanya diklasifikasikan sebagai pondok pesantren *salafi* (tradisional) saja, tetapi juga mulai muncul istilah pondok pesantren *kholafi* (modern) dan juga ada pondok pesantren semi modern. Alasan munculnya pesantren *kholafi* dan pesantren semi modern yaitu untuk menyelaraskan diri antara pengetahuan agama dengan perkembangan zaman yang ada. Sehingga dalam hal ini penguatan PAI perlu dilakukan, supaya ajaran ilmu agama tidak terkesan kuno lantaran tidak bisa mengikuti arus yang ada.

Sebagaimana dengan lembaga pendidikan sekolah yang memerlukan landasan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka pondok pesantren juga memerlukan adanya kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dengan demikian, maka kurikulum merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan. Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum dari masing-masing pondok pesantren juga berbeda-beda berdasarkan kebijakan pada setiap pondok pesantren.

Secara umum, kurikulum pesantren yang ideal adalah yang bersifat integratif dan komprehensif, yang mencakup perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dan dalam konteks pengembangan proses pendidikan,

³ Mashadi, "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Dalam Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur Tahun 2014" (Surakarta, IAIN Surakarta, 2014), 18.

kurikulum harus bersifat dinamis dan konstruktif dalam mengikuti arus perkembangan zaman dan selalu menampilkan hal-hal baru yang memiliki prospek dan tujuan yang jelas.

Menurut saudari Isti' selaku ketua pondok dari Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri tahun 2019-2020 bahwa:

“Pondok Syarif ini merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang tidak hanya mengkaji ilmu agama saja, tetapi juga mempelajari ilmu umum.⁴ Sehingga hal inilah yang menjadikan pondok pesantren Syarif dikenal oleh masyarakat sekitar dengan istilah pondok modern”

Pernyataan yang telah disampaikan oleh saudari Isti' tersebut selain berdasarkan gambaran dari sudut pandangnya selama menimba ilmu di sana, tetapi juga berdasarkan misi yang sudah disebutkan secara gamblang didalam web resmi Pondok Syarif yang berbunyi :

1. Mendalami ilmu-ilmu keislaman dengan berbagai mazhab dan firqohnya
2. Mengamalkan ajaran islam sesuai yang dianut masyarakat pendukungnya, dan
3. Menggunakan teknologi terkini dalam proses pembelajarannya.⁵

Dengan adanya penjelasan dari sudari Isti' serta diperkuat dengan misi tersebut, sudah jelas kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri tidak hanya bermuatan ilmu agama saja, tetapi juga memuat tentang ilmu yang memanfaatkan teknologi.

Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri atau biasa disebut dengan pondok Syahida ini diasuh oleh Dr. H. Ali Anwar, M.Ag. Pondok

⁴ Istiana Malikatin Nafi'ah, Ketua Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri, 17 November 2020.

⁵ Syahida Official, “Syarif Hidayatullah Cyber Pesantren,” WordPress, diakses 24 Februari 2021, <https://syahidacyberpesantren.wordpress.com/latarbelakang/>.

yang berusia kurang lebih enam tahun ini telah memiliki dua gedung dengan jumlah santri keseluruhannya yaitu 200 santri.

Dalam kegiatan pembelajaran santri selama menimba ilmu di Pondok Syahida kurang lebih sama dengan santri yang menimba ilmu di pondok sekitar kampus IAIN Kediri, hanya saja ada beberapa komponen kegiatan pembelajaran yang berbeda. Yaitu selain mengkaji kitab kuning seperti *Bulughul Marom* dan *Taqrib*, Pondok Syarif juga mempelajari ilmu umum seperti bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris), statistika, metodologi penelelitian dan tahrij hadist yang menggunakan aplikasi tertentu.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya pun tidak hanya menerapkan metode *bandongan* saja, dimana *bandongan* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang kyai atau guru yaitu membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri mendengarkan serta menyimak tentang apa yang dibaca dan disampaikan oleh Kyai.⁶ Tetapi pada mata pelajaran tertentu yang mengharuskan santri untuk mempelajari materinya terlebih dahulu, kemudian dipersilahkan untuk mempresentasikan kepada teman-teman santri dalam satu kelas. Dan jika dalam presentasi tersebut dijumpai ada yang salah, maka guru yang mengajar akan meluruskan serta menjelaskan materi tersebut kepada para santri.

Mengingat sebagian besar santri di Pondok Pesantren Syarif Hdayatullah juga mengambil program studi di Pendidikan Agama Islam (PAI). Besar harapan bagi para santri bahwa ilmu yang mereka peroleh

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 154.

selama mukim di pondok bisa digunakan di kampus atau bahkan bisa diterapkan bagi mereka ketika sudah lulus dan mengabdikan di lembaga pendidikan diluar sana.

Dengan adanya keunikan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri. Ingin mengkaji dan menelaah bagaimana pelaksanaan kurikulum di pondok tersebut serta ingin mengetahui apakah kurikulum yang diterapkan ada relevansinya dengan penguatan PAI.

Mengingat bahwa penguatan PAI tidak hanya di ranah pengetahuan agama saja, tetapi juga melalui ranah yang lain. Dengan demikian, jika seseorang memiliki kemampuan dalam penggunaan bahasa asing serta kemahiran dalam memanfaatkan teknologi, maka bisa menjadi kedua hal tersebut bisa menjadi salah satu media dakwah untuk memperkuat pengetahuan serta pemahaman PAI kepada banyak khalayak

Akan tetapi, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang kurikulum pondok pesantren yang bertujuan selain untuk membentuk sikap religius tetapi juga mencetak santri yang siap menghadapi perkembangan zaman khususnya bagi santri yang mengambil kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diterapkan oleh pondok pesantren yang lain.

Maka dari itu, penulis tertarik dan menganggap penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KURIKULUM PONDOK PESANTREN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA**

ISLAM (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri)”, dengan harapan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah ini bisa dicontoh dan di terapkan di pondok pesantren lainnya.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa materi pembelajaran yang berlaku di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri?
2. Bagaimana program pembelajaran yang berlaku di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah
4. Bagaimana evaluasi kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri?
5. Bagaimana relevansi kurikulum Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah dengan penguatan PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa materi pembelajaran yang berlaku di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran yang berlaku di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari program pembelajaran yang berlaku di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri.
5. Untuk mengetahui bagaimana relevansi kurikulum Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah.

Dengan penguatan PAI

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan kontribusi bagi khasanah pendidikan, khususnya tentang pelaksanaan kurikulum pondok pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya mampu memahami ilmu agama tetapi juga siap menghadapi perkembangan zaman khususnya bagi santri yang mengambil program studi di PAI.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ilmu tentang pendidikan, menambah pengetahuan dan wawasan dalam pendidikan serta sebagai syarat dalam menyelesaikan studinya pada jenjang strata 1.

b. Bagi pendidik

Dapat digunakan sebagai literatur dan referensi dalam menyusun kurikulum pondok pesantren yang sesuai di era modern.

c. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu tentang pendidikan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dan untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai maksud dari penelitian ini, maka akan dijelaskan maksud dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.⁷

Jika diartikan secara sederhana, kurikulum adalah sebuah komponen penting yang ada dalam lembaga pendidikan baik formal maupun non

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)* (Bandung: REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 4.

formal yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan isi pengajaran, alur proses pelaksanaan pembelajaran, tolak ukur keberhasilan dan kualitas dari hasil pendidikan. Namun dalam penelitian ini, kurikulum yang dikaji bukanlah kurikulum di lembaga pendidikan sekolah, tetapi yang diteliti adalah kurikulum pondok pesantren yang bertujuan untuk dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi dalam ranah pesantren .

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal.⁸

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang unik dan khas jika ditinjau dari sistem pendidikannya. Hal inilah yang menjadikan sulitnya memberikan makna ataupun definisi yang sesuai dengan pondok pesantren. Namun meskipun demikian, pondok pesantren bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan yang terdiri atas beberapa komponen seperti pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri dan kyai..

⁸ Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03, no. 01 (Mei 2015): 213.

Didalam skripsi ini, pondok pesantren yang diangkat adalah Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri. Alasan pemilihan pondok tersebut sebagai penelitian penulis karena semua komponen yang ada di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah sudah memenuhi ketentuan sebuah lembaga pendidikan disebut dengan pesantren, selain itu ada hal-hal tertentu di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di sana.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan dalam *term* arab memiliki banyak istilah, dan salah satunya yaitu kata *al-Ta'lim*. *Al-Ta'lim* sendiri memiliki arti proses memberikan pengetahuan, pemahaman, pengertian dan penanaman amanah kepada seseorang.⁹

Dari pengertian tersebut jika ditarik keranah agama islam, maka dapat diartikan bahwa pendidikan agama islam adalah proses memberikan pengetahuan, pemahaman serta bimbingan kepada peserta didik agar menjadi muslim semaksimal mungkin berdasarkan al-qur'an dan hadist.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah ada sebelumnya penelitian yang bisa dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. diantaranya yaitu;

⁹ Abd Fatah Jalal, *Min Usul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha* (Mesir: Dar Kutub al-Miriyah, 1977), 17.

1. Tesis (2012) yang ditulis oleh Junaidah dengan judul “Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus antara dua lembaga pendidikan yaitu MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen. Adapun fokus penelitian ini diantaranya 1) bagaimana bentuk penguatan pelaksanaan PAI yang ada di MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen? 2) Bagaimana dampak penguatan bagi pelaksanaan PAI di MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen?. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa bentuk penguatan pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut ialah : 1) Dalam bentuk *verbal* yaitu berupa kata atau kalimat baik dan pujian, 2) Memberikan penghargaan pada siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik, 3) Memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, 4) Kegiatan keagamaan dan beribadah menciptakan budaya beragama di sekolah.¹⁰

Tesis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis angkat, yaitu sama-sama membahas tentang upaya penguatan dalam pendidikan agama islam. Tetapi meskipun demikian ada perbedaan signifikan antara penelitian kami, yaitu penelitian yang beliau angkat sasarannya yaitu ranah pendidikan sekolah sedangkan penelitian yang penulis angkat yaitu pendidikan pondok pesantren.

¹⁰ Junaidah, “Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (Studi Multikultural Di MTsN Kapanjen dan SMPN 1 Kapanjen)” (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), 156.

2. Skripsi (2014) yang ditulis oleh Agus Sriwanto dengan judul “Implementasi Kurikulum Terpadu Di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, adapun fokus penelitiannya yaitu : 1) Bagaimanakah persiapan Kurikulum Terpadu di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Terpadu di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra?, 3) Bagaimanakah evaluasi Kurikulum Terpadu di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra?, 4) Apasajakah hambatan-hambatan dalam Implementasi Kurikulum Terpadu di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra?. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penetapan kurikulum terpadu MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra berangkat dari kebutuhan konsep pendidikan yang seimbang antara pelajaran umum dengan agama dalam satuan pendidikan; 2) Pelaksanaan kurikulum terpadu mengacu pada kurikulum Kemendikbud dikenal dengan istilah KTSP, Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasan penyusunan materi dalam setiap mata pelajaran; dan 3) Evaluasi kurikulum terpadu dilaksanakan berdasarkan ketercapaian siswa terhadap hasil nilai pembelajaran di kelas serta sikap dan dilakukan sistem *moving class* setiap tahunnya.¹¹

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang

¹¹ Agus Sriwanto, “Pengelolaan Kurikulum Terpadu Di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 131.

penulis angkat, yaitu sama-sama dibentuk berdasarkan kebutuhan konsep yang seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Tetapi yang membedakan dari penelitian kami yaitu penelitian yang hendak penulis angkat tidak hanya berfokus pada pendidikan umum dan agama saja, tetapi juga mengkaji tentang pemahaman teknologi serta mencari relevansi kurikulum pondok pesantren dengan pendidikan agama islam.

3. Tesis (2016) yang ditulis oleh Siyono dengan judul “Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi”. Didalam tesisnya yang menggunakan pendekatan kualitatif ini, fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana kurikulum yang ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren Al-Mas’udiyah? 2) Apa landasan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren Al-Mas’udiyah?, 3) Apakah kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Manar dan Pondok Pesantren Al-Mas’udiyah masih relevan dengan era globalisasi?. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kurikulum yang diterapkan di sana adalah perpaduan antara kurikulum formal dan kurikulum pesantren, 2) Landasan hukum yang digunakan di pondok tersebut yaitu UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 dan Pasal 19 serta adanya sebuah tujuan untuk membentuk para santri yang Alim dalam ilmu agama ditengah perkembangan zaman, 3) Kurikulum di pondok tersebut masih relevan dengan era globalisasi dengan alasan karena tidak hanya memfokuskan

dalam pendidikan agama tetapi juga pendidikan sekolah formal.¹²

Tesis tersebut memiliki kesamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang hendak penulis angkat. Persamaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu sama-sama menyatakan bahwa kurikulum pesantren juga perlu mengikuti perkembangan zaman, dan untuk perbedaannya yaitu penulis cenderung ke arah pembentukan santri dan mencari relevansi kurikulum dengan PAI tetapi untuk tesisnya beliau cenderung ke arah keterkaitan kurikulum dengan perkembangan globalisasi.

4. Disertasi (2017) yang ditulis oleh Nurmayani yang berjudul “Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pesantren Ar-Roudlatul Hasanah Medan Sumatra Selatan”. Beliau dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan? 2) Bagaimana pembinaan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan? 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum untuk meningkat mutu lulusan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan?. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kurikulum tersebut, maka hal-hal yang harus dilakukan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam

¹² Siyono, “Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi” (Salatiga, IAIN Salatiga, 2016), 148.

pembelajaran di pondok pesantren guna meningkatkan kualitas pembelajaran maupun pendidikan, sehingga mampu mendukung dalam mewujudkan peningkatan mutu lulusan.¹³

Persamaan literatur ini dengan penelitian yang hendak penulis angkat yaitu didalamnya memuat tentang pelaksanaan kurikulum dalam sebuah pesantren, meskipun sasaran yang kami tuju berbeda. Di mana dalam disertasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan, sedangkan didalam penelitian yang peneliti angkat yaitu bertujuan untuk membentuk santri mahir teknologi dan mencari relevansi kurikulum dengan PAI.

5. Skripsi (2018) yang ditulis oleh Eko Satrio Al Amin dengan judul “Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Petuk Hidayatut Thullab Semen Kediri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus penelitian yaitu : 1) Bagaimana proses terjadinya modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Kediri? 2) Bagaimanakah modernisasi pada bidang metode pembelajaran dan kurikulum sekaligus evaluasi di Pondok Pesantren Petuk Hidayatut Thullab Semen Kediri?. Dan hasil yang beliau peroleh selama penelitian yaitu : 1) Kurikulum Pendidikan Formal mengacu pada sistem kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dengan ditambahkan materi-materi muatan lokal yaitu Madrasah Diniyah. Sedangkan kurikulum pada pendidikan non

¹³ Nurmayani, “Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pesantren Ar-Roudlatul Hasanah Medan Sumatera Selatan” (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017), 223.

formal dapat dilihat dari dibentuknya pengajian dengan sistem klasikal yang kemudian dinamakan dengan Madrasah Salafiyah. 2) Modernisasi dalam bidang metode pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab yaitu masih tetap mempertahankan metode lama yaitu, metode *Sorogan*, *Bandongan* dan *Wetonan*, adapun metode pembelajaran di madrasah Salafiyah meliputi metode hafalan, tanya jawab, pemecahan masalah, diskusi, ceramah, kursus, dan demonstrasi. Evaluasi pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ujian mingguan dan akhir tahun, sedangkan evaluasi penguasaan siswa atas materi di laksanakan sebanyak empat kali meliputi: ujian mingguan, koreksian buku siswa, *muhafadzoh* umum, ujian tulis akhir tahun. Sementara untuk evaluasi belajar siswa diadakan setahun dua kali, ujian tengah semester dan akhir tahun (UAN).¹⁴

Penelitian yang diangkat oleh beliau memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis angkat, yaitu sama-sama memiliki unsur modernisasi dalam pondok pesantren. Tetapi yang membedakan dari penelitian kami yaitu di penelitian beliau menitik beratkan pada sistem pendidikannya sedangkan penelitian yang penulis angkat menitik beratkan pada kurikulumnya.

¹⁴ Eko Satrio Al Amin, "Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Petuk Hidayatut Thullab Semen Kediri" (Kediri, IAIN Kediri, 2018), 91.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini, terdapat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab dengan setiap bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda.

Dan berikut ini adalah perincian dari sistematika pembahasan pada skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisikan tujuh sub bab yaitu meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan atau menguraikan tentang teori dari kurikulum pondok pesantren serta penguatan pendidikan agama islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat delapan sub bab yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini terdapat dua sub bab yang menguraikan tentang paparan data dan temuan data. Pada paparan data dan temuan penelitian menguraikan tentang materi pembelajaran, program pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan hasil penguraian dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh selama melakukan pengamatan dan penelitian di Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini terdapat dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisikan tentang hasil kesimpulan akhir dari penelitian yang telah penulis lakukan, sedangkan pada bagian saran berisikan tentang masukan yang penulis berikan kepada lokasi yang telah penulis gunakan untuk penelitian yaitu Pondok Pesantren Syarif Hidayatullah Kota Kediri